

PERCIKAN

Pemberitaan Ilmiah



UNIVERSITIKATAN KELUARGA BESAR UNIVERSITAS
JAMBI (IKBUJ) - BANDUNG

ISSN : 0854 - 8986

DAFTAR ISI

PENGATURAN WEWENANG PEMERINTAHAN:SUATU TINJAUAN ATAS PARATURAN PRESIDEN
NO. 36 TAHUN 2005 TENTANG PENGADAAN TANAH BAGI PEMBANGUNAN
UNTUK KEPENTINGAN UMUM
Dhil's Noviades (1 – 10)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENEGAKAN HUKUM PIDANA BIDANG KEHUTANAN
Selamat Sibagariang (11 – 20)

ANALISIS PEMANFAATAN BANTUAN PEMERINTAH BAGI PENGEMBANGAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI PROVINSI JAMBI
Hariyadi (21 – 32)

PERANAN PEMELIHARAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN
Janah Sojanah (33 – 40)

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PLASTIK DAN GELAS
DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2003 – 2005
Ratih Kusumastuti dan Wiwik Tiswiyanti (41 – 50)

KONFLIK DALAM ORGANISASI
Nani Imaniyati (51 – 60)

ANALISIS KOMPETENSI INDIVIDU SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN ORGANISASIONAL
DAN IMPLIKASINYA PADA PENCAPAIAN KINERJA PERGURUAN TINGGI
(SUATU MODEL PENDEKATAN HUMAN RESOURCES SCORECARD PADA PROGRAM STUDI
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)
Eded Tarmedji (61 – 72)

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN PADA SMKS "X" DI KOTA BANDUNG.
Sunanta Syarif dan Hari Mulyadi (73 – 80)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEDISIPLINAN TENAGA MEDIS
PADA RUMAH SAKIT DAERAH RADEN MATTATHER PROPINSI JAMBI
Rosif Rochman (81 – 92)

EFEKTIFITAS PEMANFAATAN VIRTUAL MACHINE DALAM JARINGAN KOMPUTER
Tri Suratno (93 – 102)

KOMPRESI CITRA MENGGUNAKAN TEKNIK LOSSLESS DENGAN METODE ALGORITMA
RUN LENGTH ENCODING
Jonifan dan Yenniwarti Rafsyam (103 – 106)

EFEKTIFITAS METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA S1 SEMESTER SATU
PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS FKIP UR PEKANBARU
Mahdum (107 – 114)

THE APPLICATION OF "LEARNER CENTERED LEARNING" AT THE ENGLISH DEPARTMENT
OF JAMBI UNIVERSITY: RECENT, PAST AND FUTURE
Ella Masita (115 – 124)

NATIVE AND NON-NATIVE ENGLISH SPEAKERS
IN ESL/EFL CLASSROOM
Bunga Ayu Wulandari (125 – 128)

VOLUME 113

EDISI JUNI 2010



Pemberitaan Ilmiah

PERCIKAN

**IKATAN KELUARGA BESAR UNIVERSITAS JAMBI
(IKBUJ) – BANDUNG ISSN : 0854 - 8986**

Sekretariat : Jl. Kubang Sari VII No. 35B, RT.04 RW.06 Kel. Sekeloa Kec. Coblong
Bandung 40134 HP. 081367715612 (Sosiawan Nusifera), 08127494488
(Yuliusman), 081367734945 (Wirmie Eka Putra),
E-mail : percikan_ikbuj@yahoo.co.id

Pelindung : Rektor Universitas Jambi
Penasehat : Pembantu Rektor & Dekan di Lingk. Univ. Jambi
Penanggung Jawab : Ketua IKBUJ – Bandung (Helmi, S.H., M.H.)

DEWAN REDAKSI :

Dr. Syaparudin, S.E., M.Si., Dr. Hartati, S.H., M.H.,
Dr. Ir. Ali Muzar, M.S., Dr. Firmansyah, S.Pt., M.Si.,
Dr. Kadir, Drs., M.Si., Mukhzarudfa, S.E., M.Si.
Dr. Madyawati Latief, S.P., M.Si., Ir. Ernawati HD, M.S.,
Zulfanetti, S.E., M.Si., Erlita Rahmi, S.H., M.H.

REDAKSI PELAKSANA :

Ketua : Sosiawan Nusifera, S.P., M.P.
Sekretaris : Yuliusman, S.E., Ak, M.Si.
Anggota : Wirmie Eka P., S.E., M.Si, Chandra Mustika, S.E.,
Wira Lestari, S.E., Nella Safelia, S.E.,
Nurida Isnaeni, S.E., Dewi Fortuna, S.TP.,
Bendahara : Sylvia Kartika W.B., S.E.
Pemasaran dan Publikasi : Sigit Indrajaya, S.E.

Pengantar Dari Redaksi

Pembaca yang terhormat,

Pemberitaan Ilmiah Percikan yang diterbitkan oleh Ikatan Keluarga Besar Universitas Jambi (IKBUJ - Bandung) di Bandung dimaksudkan untuk menyebarkan informasi ilmiah baik yang diperoleh melalui penelitian percobaan, survai, maupun hasil telaah pustaka. Sampai dengan volume terakhir, Percikan masih cukup diminati oleh para penulis bahkan keanekaragaman asal institusi penulis dari luar Universitas Jambi semakin bertambah, untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya. Saat ini, Percikan telah mencapai Volume 113 edisi Juni 2010.

Terkait dengan proses penerbitan artikel di pemberitaan ilmiah Percikan ini, demi mewujudkan harapan kita bersama agar kualitas Percikan terus meningkat seiring dengan perjalanan waktu, kami menghimbau kepada rekan-rekan peneliti, dosen ataupun pihak lain yang ingin mempublikasikan karyanya di Percikan, untuk memperhatikan dengan seksama petunjuk penulisan naskah yang sudah kami tetapkan. Hal ini penting selain untuk memudahkan dalam proses editing, tampilan dan format artikel akan lebih konsisten sehingga kualitas Percikan akan tampak lebih baik. Selain itu, sesuai dengan informasi yang ada di petunjuk penulisan, kami tegaskan agar artikel dikirim berdasarkan prosedur yang ditetapkan. Artikel yang dikirim melalui email, tidak akan kami proses jika tidak disertai dengan soft copy (CD), hard copy (printout), dan bukti pembayaran.

Demikian informasi ini kami sampaikan, semoga pemberitaan ilmiah Percikan ini bermanfaat bagi para penulis dan pembaca sekalian, dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan atas terbitnya pemberitaan ilmiah ini. Semoga hubungan serta kerjasama antara kami dengan pembaca dan penulis artikel dapat lebih baik lagi. Amien

Selamat berkarya karena hidup membutuhkan karya dan hanya dengan karya masalah-masalah krusial bangsa ini dapat terselesaikan. Salam

Bandung, Juni 2010

PETUNJUK PENULISAN NASKAH

(Revisi Januari 2010)

Persyaratan Umum

Naskah dapat ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris pada kertas HVS A4. Naskah ditulis dengan batas kiri dan atas 4 cm, serta 3 cm untuk batas kanan dan bawah. Naskah (semua bagian) ditulis dengan jarak antar baris 1,5 spasi, ukuran huruf 12 dan tipe huruf arial atau times new roman. Naskah harus diketik dalam satu kolom (*one column*). Tidak ada catatan kaki di dalam teks. Panjang naskah berkisar antara 6 – 15 halaman kertas A4 termasuk tabel dan gambar. File diketik dengan menggunakan aplikasi Microsoft Word (versi 2000, XP, 2003, dan 2007). Naskah harus sudah sampai di sekretariat redaksi selambat-lambatnya seminggu sebelum penerbitan dan dikirimkan dalam bentuk CD-ROM disertai *print out* sebanyak satu rangkap. Naskah dikirimkan ke alamat

Redaksi Percikan,

d.a. Sosiawan Nusifera
Jl. Kubang Sari VII No. 35B RT.04
RW.06 Kel. Sekeloa Kec.
Coblong, Bandung 40134

Penulis yang naskahnya akan dimuat dikenakan biaya sebesar Rp. 125.000,- per artikel yang dananya harus ditransfer ke rekening **BNI Cabang Unpad No. 0072868698 a.n. Sosiawan Nusifera**. Bagi penulis yang berada di luar Bandung dikenakan ongkos kirim sebesar Rp. 20.000,-. Naskah akan dimuat hanya jika bukti transfer sudah diterima dewan redaksi. Penulis akan menerima 1 (satu) eksemplar nomor jurnal yang memuat artikelnya. Jika menginginkan eksemplar tambahan, dipersilakan mengganti biaya cetak sebesar Rp. 45.000,- per eksemplarnya.

Persyaratan Khusus

Artikel Kupasan (*Review*) :

Artikel harus mengupas secara kritis dan komprehensif perkembangan suatu topik berdasarkan temuan-temuan baru yang didukung oleh kepustakaan yang cukup dan terbaru. Sistematika penulisan artikel kupasan terdiri dari : Judul dan Nama Penulis lengkap dengan instansi dan alamat korespondensi, diikuti oleh abstrak (dengan kata kunci); Pendahuluan (berisi justifikasi mengenai pentingnya topik yang dikupas); Pokok Bahasan; Simpulan; Ucapan Terima Kasih (jika diperlukan); dan Daftar Pustaka.

Artikel Riset (*Research Paper*) :

Naskah terdiri atas Judul dan Nama Penulis lengkap dengan nama institusi dan alamat korespondensi, diikuti oleh abstrak (dengan kata kunci);

Pendahuluan; Bahan dan Metode; Hasil dan Pembahasan; Simpulan (dan Saran); Ucapan Terima Kasih (jika diperlukan); Daftar Pustaka.

Judul (*Title*) :

- Judul harus informatif dan deskriptif (maksimum 28 kata)
- Judul dibuat memakai huruf capital dan diusahakan tidak mengandung singkatan
- Nama lengkap penulis tanpa gelar dan institusi tempat afiliasi masing-masing penulis yang disertai dengan alamat korespondensi

Abstrak (*Abstract*) :

Abstrak merupakan sari tulisan yang meliputi : latar belakang riset secara ringkas, tujuan, metode, hasil, dan simpulan riset. Panjang

abstrak maksimum 250 kata dan disertai kata kunci.

Pendahuluan (Introduction) :

- Justifikasi tentang subyek yang dipilih didukung dengan pustaka yang ada
- Harus diakhiri dengan menyatakan apa tujuan tulisan tersebut.

Bahan dan Metode (Materials and Method) :

- Harus detil dan jelas sehingga orang yang kompeten dapat melakukan riset yang sama (*repeatable* dan *reproducible*).
- Jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya, pustaka yang diacu harus dicantumkan
- Spesifikasi bahan harus detil agar orang lain mendapat informasi tentang cara memperoleh bahan tersebut

Hasil (Results) :

- Melaporkan apa yang diperoleh dalam eksperimen/percobaan
- Tidak menampilkan data yang sama sekaligus dalam bentuk tabel dan grafik
- Tidak mengulang data yang disajikan dalam tabel atau grafik satu per satu, kecuali untuk hal-hal yang menonjol.

Pembahasan (Discussion) :

- Membandingkan hasil yang diperoleh dengan data pengetahuan (hasil riset orang lain) yang sudah dipublikasikan.
- Menjelaskan implikasi dari data ataupun informasi yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan ataupun pemanfaatannya (aspek pragmatisnya)

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement) :

Dibuat ringkas sebagai ungkapan terima kasih kepada pihak yang membantu riset, penelaah naskah, atau penyedia dana riset.

Daftar Pustaka (Literatures Cited/References) :

- Pustaka yang disitir dalam teks harus persis sama dengan yang ada di daftar pustaka begitu pula sebaliknya.
- Daftar pustaka ditulis dengan lengkap secara alfabetis, sehingga pembaca yang ingin menelusuri pustaka aslinya akan dapat melakukannya dengan mudah.

EFEKTIFITAS METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA S1 SEMESTER
SATU PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS FKIP UR PEKANBARU

Mahdum

Dosen Prodi Bahasa Inggris FKIP UR Pekanbaru

***Abstract:** This research aimed at describing and testing whether cooperative learning type CIRC can increase students' reading ability at English Department FKIP UR Pekanbaru. The participants were 27 students of the second semester S1 Program, academic year 2007-2008. The technique of data collection used covered observation, interview, test conducted at the end of cycle 1, and test conducted at the end of cycle 2. The research result can be briefly explained as follows: First. Students' reading ability improved. Before the research, the average score of the students' reading ability was only 63.3, after the research improved to 80.2. Second. Students' interest and motivation improved. These can be identified in the increasing of the students' awareness to read more and more materials; Moreover, there was also the increasing of enthusiasm of the students in learning process. Third. The lecturer was able to apply the cooperative learning type CIRC to make the teaching of reading effective.*

Keywords: Cooperative Learning Method type CIRC, Students' Reading Ability.

Pendahuluan

Salah satu persoalan mendasar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya daya saing tenaga kerja ditingkat internasional. Menyikapi rendahnya daya saing, diharapkan institusi pendidikan memiliki program-program yang mampu berkompetisi dikancah globalisasi. Untuk mencapai hal tersebut tentu diperlukan pembaharuan, perbaikan dan peningkatan di berbagai bidang pendidikan dan pembelajaran di antaranya: strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif dan terpadu. Pembelajaran memungkinkan seorang anak manusia berubah dari 'tidak mampu' menjadi 'mampu' atau dari 'tidak berdaya' menjadi 'sumber daya', di mana tanpa pembelajaran semua itu tidak mungkin Andrias Harefa dalam Firdaus (2006:1).

Sebagai salah satu institusi pendidikan yang telah banyak melahirkan tenaga pengajar bahasa Inggris yang profesional, Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing mahasiswanya. Salah satu cara dalam meningkatkan hal tersebut adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca karena kemampuan membaca tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

Perkuliahan membaca dapat dikatakan berhasil apabila ditunjang dengan: (a) Rancangan perkuliahan yang baik; (b) Materi yang memadai; (c) Metoda dan strategi yang tepat; (d) Media pembelajaran yang dapat melatih mahasiswa mempraktekkan ilmu yang relevan; dan (e) Penerapan evaluasi yang transparan.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam membina matakuliah kemampuan membaca (*Reading*), masih banyak terdapat kelemahan- kelemahan mahasiswa dalam memahami sebuah teks. Kelemahan-kelemahan tersebut meliputi aspek pemahaman ide pokok, pemahaman ide penunjang, pemahaman kesimpulan, dan bagaimana memaknai kata sesuai dengan gaya bahasa Indonesia.

Kelemahan-kelemahan tersebut berdasarkan hasil refleksi peneliti disebabkan karena: (1) Kurangnya latihan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa; (2) rendahnya minat dan motivasi mahasiswa untuk membaca; (3) Proses penilaian yang dilakukan oleh dosen kurang

transparan. Selain itu, kesulitan mahasiswa dalam memahami teks disebabkan pula oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan *vocabulary*, kurangnya waktu untuk latihan mempraktekkan kemampuan membaca yang diberikan dosen dan juga karena *speed reading* mahasiswa yang masih rendah, atau mungkin karena metode mengajar dosen yang masih belum memadai.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan atau menguji apakah metoda *Cooperative Learning* tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa S1 semester satu (dua) Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau..

Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah factor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan membaca mahasiswa? dan sejauh mana metoda *Cooperative Learning* tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa S1 semester satu(dua) tahun akademis 2007-2008 (2006-2007)?

Sehubungan dengan itu, upaya peningkatan mutu kemampuan membaca mahasiswa perlu di lakukan dengan menerapkan metoda *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* akan berjalan dengan baik bila mahasiswa mampu memotivasi diri untuk belajar dan terikat pada kegiatan belajar yang efektif. Dosen juga diharapkan mampu mengatur kelasnya dengan baik supaya tercipta *cooperative learning*.

Dewasa ini para ahli di bidang pendidikan terus berusaha mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dianjurkan adalah dengan menerapkan metode Pembelajaran Kooperatif atau Pembelajaran Kolaboratif. Pada metode Pembelajaran Kooperatif mahasiswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya Jozua (2006:2). Di sini mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang ia konstruksikan. dosen tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dengan menyajikan pengetahuan dalam bentuk “siap” kepada mahasiswa yang menerimanya secara pasif. Mahasiswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan suatu tugas serta mencari penyelesaian terhadap suatu masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca dan sekaligus meningkatkan kemampuan membaca

mahasiswa. Kemampuan membaca akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, karena “membaca” tidak hanya untuk mata kuliah reading, akan tetapi untuk semua mata pelajaran lain sebagai mana yang dinyatakan oleh Buker (1990:vi) “*The more you read, the better you will write*”. Kemampuan membaca dapat dipergunakan siswa untuk membaca materi pembelajaran pada mata pelajaran lainnya *reading to learn* Nuttall (1980:21).

Hal ini sejalan dengan pendapat Chitravelu (2004:87-89) bahwa kesulitan timbul karena Bahasa Inggris tidak selamanya “*single skill*” yang digunakan dengan cara yang sama disetiap waktu, akan tetapi merupakan “*multiple skills*” yang digunakan secara berbeda dalam membaca jenis teks yang berbeda dan tujuan memaca yang berbeda pula. Penyebab lain sulitnya mata kuliah reading bagi mahasiswa, disebabkan oleh beberapa aspek seperti (1) kurang memahami pesan yang ada pada sebuah teks, (2) memahami sebuah teks harus pula memahami bahasa itu sendiri, (3) *Reading* adalah sebuah proses berpikir dan proses *interactive*.

David W Johnson (1994:29) menjelaskan tentang hal-hal yang perlu digarisbawahi dalam *Cooperative Learning* yakni: (1) *Cooperative Context* perlu disusun dalam pengajaran skills; (2) *Cooperative Skills* perlu diajarkan. Belajar bagaimana berinteraksi dengan efektif sama pentingnya dengan belajar membaca, menulis, main piano, dan lain sebagainya; (3) Kesamaan pandangan adalah kuncinya; (4) Keinginan untuk belajar kooperatif harus disupport oleh semua anggota kelompok; and (5) Semakin cepat mahasiswa diajar cooperative skills adalah lebih baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dosen agar mahasiswanya menjadi lebih aktif adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pada metoda ini mahasiswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang ia konstruksikan Jozua (2006:3).

Dalam pembelajaran kooperatif mahasiswa belajar dalam kelompok-kelompok untuk mengerjakan suatu tugas ataupun menyelesaikan terhadap suatu masalah ataupun untuk mencapai tujuan bersama. Akan tetapi, agar suatu pembelajaran dikatakan suatu pembelajaran kooperatif, diperlukan adanya elemen-elemen yang merupakan bahan dasar

sebagai berikut Jozua (2006:2): (a) Setiap orang yang berada dalam satu kelompok hendaknya memandang bahwa ia adalah bagian dari kelompoknya; (b) Tiap anggota kelompok harus menyadari bahwa soal yang harus mereka selesaikan adalah merupakan tugas kelompok dan bukan tugas individu; (c) Untuk mencapai tujuan kelompok itu, setiap anggota kelompok harus saling berbicara; dan (d) Tiap anggota kelompok harus menyadari bahwa hasil kerja individu mempunyai dampak langsung pada keberhasilan kelompok.

Agar anggota kelompok bisa bekerja atau belajar secara efektif dalam proses pembelajaran, anggota kelompok perlu mempunyai semangat gotong royong yang dapat dibina melalui niat dan kiat mahasiswa dalam bekerja sama sesama mahasiswa. Anita (2004:48) dalam bukunya *Cooperative Learning, Mempraktekkan Pembelajaran Kooperatif* di ruang-ruang kelas, menyatakan bahwa minat mahasiswa bisa dibina dengan beberapa kegiatan yang bisa membuat relasi masing-masing anggota kelompok lebih erat yakni; kesamaan kelompok, identitas kelompok, dan sapaan - sorak kelompok.

Muslimin (2000:2-3) menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif menuntut kerjasama mahasiswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah. Berdasarkan pandangan tersebut struktur tujuan pembelajaran Kooperatif terjadi jika mahasiswa dapat mencapai tujuan yang hendak mereka capai apabila mereka dapat saling bekerja sama satu sama lain yang lainnya. Mahasiswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran Kooperatif didorong untuk menciptakan kerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya dalam menyelesaikan tugas.

Johnson. et.all (1984:43-53) memaparkan peranan dosen dalam mengajarkan keterampilan kooperatif adalah: A. **Asumsi:** (a) Sebelum mengajarkan atau membelajarkan keterampilan-keterampilan kolaboratif maka konteks kooperatif harus disusun sehingga tercipta komunikasi yang efektif; (b) Keterampilan-keterampilan itu harus diajarkan, sebab penyusunan pelajaran kooperatif saja tidak cukup; (c) Teman sebaya adalah kuncinya; (d) Tekanan teman sebaya untuk membelajarkan keterampilan-keterampilan harus selalu dipadukan dengan dukungan teman sebaya untuk melakukannya; dan (e) Lebih awal mahasiswa diajar keterampilan-keterampilan kooperatif akan lebih baik. B. **Keterampilan yang Perlu Diajarkan dan Tingkatan Keterampilan Kooperatif:** (a) Pembentukan (*Forming*): Keterampilan paling rendah (dasar) yang dibutuhkan untuk menetapkan

berfungsinya kelompok belajar kolaboratif/kooperatif; (b) Pemungisian/Pemberdayaan (*Functioning*): Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola kegiatan-kegiatan kelompok dalam menyelesaikan tugas dan menjaga hubungan kerja yang efektif diantara sesama anggota kelompok; (c) Perumusan (*Formulating*): Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun tingkat pemahaman yang lebih dalam mengenai bahan yang dipelajari, mendorong penggunaan strategi-strategi penalaran yang berkualitas tinggi, dan memaksimalkan penguasaan dan ingatan tentang bahan pelajaran yang ditetapkan; dan (d) Penguatan (*Fermenting*): Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk mendorong rekonseptualisasi mengenai bahan yang dipelajari, konflik kognitif, penelitian untuk informasi yang lebih banyak, dan komunikasi rasional serta kesimpulan-kesimpulan yang dibuat.

C. Bagaimana Mengajarkan Keterampilan Kooperatif: (a) Menetapkan dan menentukan dengan jelas tujuan-tujuan pembelajaran; (b) Membuat keputusan tentang penempatan para mahasiswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pelajaran dimulai; (c) Menerangkan dengan jelas: tugas, struktur tujuan, dan kegiatan belajar mahasiswa; (d) Memantau keefektifan kelompok-kelompok belajar kooperatif dan mengintervensi guna memberikan bantuan tugas (seperti menjawab pertanyaan dan mengajarkan keterampilan-keterampilan tugas) atau memperbesar keterampilan-keterampilan kelompok dan inter-personal mahasiswa; dan (e) Mengevaluasi prestasi mahasiswa dan membantu mahasiswa mendiskusikan seberapa baik mereka berkolaborasi satu dengan lainnya.

Ada beberapa tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Tahapan tersebut dapat digambarkan dalam rangkaian kegiatan. Tahapan pertama merupakan persiapan awal yang meliputi: identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah dan rencana perbaikan pembelajaran. Tahapan kedua adalah kegiatan pembelajaran atau treatment yang sebelumnya didahului dengan pemberian pre-tes. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, akan dipersiapkan: (a) pemilihan topik atau materi yang hendak diajarkan berdasarkan silabus Program Studi Bahasa Inggris FKIP UR; (b) menetapkan tujuan pembelajaran; (c) membuat persiapan tentang students' worksheet, answer sheet, quizzes untuk setiap unit, lembar observasi; (d) mengatur mahasiswa dalam team; (e) membuat jadwal kegiatan, (f) menemui dan berdiskusi dengan kolaborator dan lain-lain. Disamping itu juga dipersiapkan perangkat pre-tes dan pos-tes. Tahapan ketiga adalah pelaksanaan pos-tes.

CIRC adalah singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Perkembangan *CIRC* berasal dari analisis masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran *reading, writing* dan *language arts* secara konvensional.

Hiebert dalam Slavin (1995:105) menjelaskan bahwa hampir semua pembelajaran Bahasa Inggris pada *elementary reading* adalah penggunaan *group reading* yang terdiri atas mahasiswa yang mempunyai kemampuan sama. Fokus utama kegiatan *CIRC* adalah pada penggunaan *follow up-time* yang efektif: Mahasiswa bekerja dalam *cooperative team* yang dikoordinasikan oleh sebuah *reading-group instruction* dalam rangka mencapai tujuan seperti *reading comprehension, vocabulary, decoding* dan *spelling*. Salah satu tujuan dari program *CIRC* adalah untuk memberikan kesempatan yang banyak kepada mahasiswa agar mereka dapat *read aloud* dan mendapat *feedback* dari yang dibaca oleh temannya serta melatih mereka untuk memberikan respon secara langsung Slavin (1995:105).

Slavin (1995:57) *CIRC* terdiri atas 3 elemen penting yakni: *basal-related activities, direct instruction in reading comprehension, dan integrated language arts and writing*. Semua kegiatan tersebut mengikuti pola sebagai berikut: *Teacher Presentation; Team Practice; Independence Practice; Peer Pre-assessment; Additional Practice; dan Testing*.

Komponen utama yang harus diketahui oleh seorang pendidik baik itu guru - mulai dari guru tingkat taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah Slavin (1995:106-107): (1) *Reading Group* (siswa dikelompokkan atas 3 atau 4 orang sesuai dengan tingkat kemampuannya); (2) *Teams* (Sebuah tim terdiri atas 2 orang mahasiswa yang mempunyai kemampuan baik dan 2 orang mahasiswa dari kemampuan rendah; dan (3) *Story-Related Activities* (Dalam kegiatan membaca teks diperkenalkan dan didiskusikan dalam group. Dalam group ini guru mengatur tujuan membaca dan memperkenalkan *vocabulary* baru. Diskusi dilaksanakan dengan menekankan *skills* yang akan diajarkan seperti: *making prediction, find the main idea, dan lain sebagainya*).

Setelah cerita diperkenalkan mahasiswa diberikan sebuah paket cerita yang terdiri atas serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam tim. Rangkaian kegiatannya adalah Slavin (1995:107-108): (a) *Partner Reading* (mahasiswa membaca teks dalam hati dan kemudian membaca dengan kuat secara bergantian dengan pasangannya. Sipendengar

mengkoreksi temannya dan dosen memberi penilaian pada mahasiswa dengan mendengarkan ketika mahasiswa saling membaca); (b) *Story Grammar and Story-Related Writing* (mahasiswa diberi pertanyaan tentang *reading* teks dan penekanannya adalah *structure*. Ketika sedang membaca teks mahasiswa dapat diminta berhenti membaca dan diminta mengidentifikasi *characters*, *setting* dan masalah dalam teks serta dapat pula diminta memberikan respon terhadap teks secara keseluruhan dan menulis beberapa paragraf tentang topik yang berhubungan); (c) *Words Out Loud* (mahasiswa diberikan daftar kata-kata sulit yang ada pada teks. Mereka harus belajar bagaimana mengucapkan kata-kata ini dengan benar dan mengucapkannya kata-kata bersama pasangannya atau anggota kelompok lain sampai mereka benar-benar lancar membacanya); (d) *Word Meaning* (mahasiswa diminta mencari arti kata-kata yang baru mereka temui dikamus, meringkas pengertiannya dan membuat sebuah kalimat dengan menggunakan kata-kata yang mereka temui di dalam kamus); (e) *Story Retell* (setelah membaca dan mendiskusikan cerita dikelompoknya, mahasiswa meringkas poin-poin utama cerita tersebut dengan partnernya); (f) *Spelling* (mahasiswa saling mengadakan pre-tes terhadap *list of spelling words* setiap minggu dan saling membantu untuk memahami *list* itu. Mahasiswa menggunakan “*disappearing list*” *strategy*, yaitu mereka membuat daftar baru kata-kata yang ketinggalan disetiap penilaian sampai tidak ada kata-kata yang ketinggalan. Kemudian mereka kembali pada daftar semula, mengulangi prosesnya sampai tidak ada kata yang ketinggalan); (g) *Partner Checking* (setelah semua kegiatan diselesaikan, pasangannya akan memberikan pengecekan terhadap seorang mahasiswa, apakah sudah mencapai kriteria yang ditentukan. Mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya secepat mungkin dan kemudian melanjutkan *independent reading* untuk menghabiskan waktu); dan (h) *Test* (di akhir jam pelajaran, mahasiswa diberikan *comprehension test* tentang cerita, mereka diminta untuk menulis kalimat untuk setiap kata-kata dan diminta membacanya didepan kelas. Mahasiswa tidak dibenarkan saling membantu. Skor ini merupakan skor utama tim).

Metode

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru pada bulan Februari sampai dengan Mei 2007.

Penelitian ini menetapkan pelaksanaan perkuliahan Reading IC (seharusnya Reading 1) untuk mahasiswa semester satu (dua) sebagai *setting* kelas.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*), yaitu suatu penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu system dan praktek-praktek yang terdapat didalam system tersebut McNiff (1992:1). Dave Ebbutt menyatakan penelitian tindakan adalah kajian sistemik tentang upaya meningkatkan mutu praktek pendidikan melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut Hopkins (1993:45). Sistem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada mata kuliah kemampuan membaca (*Reading*).

Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang kemampuan membaca, minat dan motivasi mahasiswa dalam membaca, dan portofolio sebagai system evaluasi. Data penelitian ini akan dikumpul dari berbagai sumber diantaranya: dari mahasiswa dan dosen, tempat perkuliahan mahasiswa dimana tindakan itu dilakukan, dokumen baik dari dosen maupun mahasiswa yang terutama hasil kerja mahasiswa. Data yang dikumpulkan terbagi dua, yakni data kuantitatif yang berhubungan dengan nilai kemampuan membaca mahasiswa dan data kualitatif yakni data yang diperoleh melalui daftar observasi dan field notes serta wawancara singkat dengan mahasiswa.

Tehnik analisa data adalah tehnik kritisi guna untuk mencari kelemahan dan kekuatan kemampuan membaca mahasiswa berdasarkan kriteri normative berdasarkan kajian teori. Hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk melakukan tindakan berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa S1 semester satu (dua) Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau. Sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti memberikan *reading tes* kepada 27 orang mahasiswa guna untuk mengetahui kemampuan awal (*base score*) mahasiswa. Tes tersebut terdiri dari delapan elemen atau indikator *reading* yakni: *Main ideas, supporting details, words meaning, reference, inference, decoding, spelling, and story retelling*.

Dari analisa tes tersebut dapat diinformasikan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca mahasiswa dibidang *main ideas* adalah 67.3; dibidang *Supporting details* adalah 58.7; dibidang *words meaning* adalah 56.4; dibidang *reference* adalah 68.5; dibidang *inference* adalah 60.8; dibidang *decoding* adalah 63.4; dibidang *spelling* adalah 69.9; dan dibidang *story retelling* adalah 61.4. Secara keseluruhan berada pada angka rata-rata 63.3. Angka ini memperlihatkan bahwa kemampuan membaca mahasiswa masih belum memuaskan. Selanjutnya peneliti dan kolaborator mempersiapkan segala sesuatunya untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metoda *Cooperative Learning tipe CIRC*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan dalam 4 kali kegiatan tatap muka.

Dari data *observation sheets* dan *field notes* pada akhir siklus pertama dapat diinformasikan hal-hal sebagai berikut. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa masih mencakup semua komponen kemampuan membaca. Kesalahan terbanyak yang dibuat mahasiswa adalah dibidang *words meaning*. Pada dasarnya hal ini disebabkan karena mahasiswa menterjemahkan kata yang ada dalam pikirannya secara langsung kata demi kata kedalam bahasa Indonesia. Sedangkan yang diharapkan mahasiswa harus mencari arti bukan terjemahan, sinonim, maupun antonim dari suatu kata. Hasilnya tentu saja pemahaman kata yang dibuat mahasiswa terkadang tidak sesuai dengan makna dari suatu konteks kalimat.

Dibidang *supporting details*, mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menentukan *clues* yang tepat. Dibidang *inference*, kesalahan mahasiswa berkaitan dengan *summary* yang benar dan juga penggunaan *restatement*. Dari aspek *story retelling* mahasiswa belum bisa secara baik mengemukakan ide cerita dengan bahasa sendiri, mereka sering menggunakan bahasa teks. Dibidang *decoding*, kesalahan mahasiswa berkaitan dengan penggunaan tanda baca (*punctuations*) yang benar dan juga penggunaan huruf besar (*capitalizatio*s). Dibidang *main ideas*, pemilihan *clues* kurang memberikan makna yang tepat. Pada aspek *reference* mahasiswa kurang mampu menganalisa kata yang menunjukkan kata ganti. Sedangkan dibidang *spelling* terjadi dikarena mahasiswa kurang hati-hati dan kurang rajin melihat kamus akibatnya *spelling* yang salah sering muncul dalam tulisan mahasiswa.

Data *observation sheet* dan *field notes* juga diketahui bahwa tata bahasa (*grammar*) yang digunakan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tata bahasa ibu mereka, kosa kata mahasiswa juga terbatas sehingga perlu lebih banyak latihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami sebuah teks. Selain itu juga terlihat bahwa mahasiswa mulai termotivasi untuk membaca dan menikmati kerja sama dalam kelompok yang diberikan untuk menyelesaikan tugas mereka. Akan tetapi kerja sama dalam kelompok itu belum optimal. Masih ada mahasiswa yang cenderung diam dan mungkin kurang merasakan pentingnya bekerja sama, atau merasa mampu mengerjakan tugasnya sendiri.

Catatan lain juga menunjukkan bahwa situasi kelas agak menjadi “bising dan ramai” selama mahasiswa berdiskusi menyelesaikan kerja kelompok mereka, akan tetapi kebisingan dan keramaian itu tidak mengganggu pembelajaran yang berlangsung di kelas sebelah. Untuk “membenahi” kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tahap pertama, peneliti menjelaskan lagi secara menyeluruh tentang kegiatan yang akan dilakukan pada tahap kedua, terutama tentang pembagian peranan dan tanggung jawab dalam kelompok. Dari analisa tes kemampuan menulis yang diberikan pada akhir siklus pertama dapat diinformasikan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca mahasiswa dibidang *main ideas* adalah 74.8; dibidang *Supporting details* adalah 65.1; dibidang *words meaning* adalah 67.2; dibidang *reference* adalah 79.4; dibidang *inference* adalah 73.7; dibidang *decoding* adalah 76.3; dibidang *spelling* adalah 75.5; dan dibidang *story retelling* adalah 70.2. Secara keseluruhan berada pada angka rata-rata 72.9. Karena hasil yang diperoleh belum memuaskan, penulis melanjutkan kegiatan penelitian ini ke siklus kedua.

Pelaksanaan kegiatan tahap kedua tampak lebih baik, secara keseluruhan mahasiswa sudah memahami arah dan tujuan kegiatan. Rasa percaya diri mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan tugasnya tampak juga meningkat. Tambahan pula lebih banyak mahasiswa juga membuka kamusnya, mungkin untuk mencari arti kata-kata sulit, *synonym* dan *antonym* sebuah kata. Terkadang juga mahasiswa tidak merasa canggung untuk meminta arahan lebih jauh dari dosen untuk menyelesaikan masalah mereka.

Dari hasil analisa tes yang diberikan pada akhir siklus kedua dapat diinformasikan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca mahasiswa dibidang *main ideas* adalah 82.3; dibidang *Supporting details* adalah 79.2; dibidang *words meaning* adalah 76.2; dibidang

reference adalah 84.2; dibidang *inference* adalah 75.9; dibidang *decoding* adalah 80.2; dibidang *spelling* adalah 82.3; dan dibidang *story retelling* adalah 81.2. Secara keseluruhan berada pada angka rata-rata 80.2. Hal ini berarti pula bahwa penggunaan metoda *Cooperative Learning* tipe CIRC memainkan peranan yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa S1 semester satu (dua) Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau.

Ditinjau dari hasil pre-tes, tes pada akhir siklus pertama dan kedua dapat dianalisa dan di informasikan bahwa kemampuan membaca mahasiswa S1 semester satu dua) Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau Pekanbaru tergolong pada kategori baik bahkan sangat baik.

Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat diambil adalah, menggunakan metode *cooperative learning tipe CIRC* dalam pembelajaran reading, secara menyakinkan dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa S1 semester satu (dua) Program Studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau. Peningkatan kemampuan membaca itu terjadi pada semua komponen kemampuan membaca yakni *main ideas, Supporting details, words meaning, reference, inference, decoding, spelling, dan story retelling.*

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut: (1) Para dosen dapat menggunakan metode *Cooperative Learning tipe CIRC* dalam pembelajaran reading karena metoda ini terbukti dapat meningkatkan percaya diri (*self confidence*) dan dapat pula menciptakan keakraban diantara mahasiswa. (2) Para dosen seharusnya dapat lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran reading dan mencari topik-topik yang menarik untuk dikembangkan dalam membaca.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Pembelajaran Kooperatif di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Buker, Suzanne & Weissberg, Robert. 1990. *Writing Up Research. Experimental Research Report Writing for Students of English*. New Jersey: Englewood Cliffs. Prentice Hall. Inc.
- Chitravelu, Nasamalar et.al. 2004. *ELT Methodology and Practiceion*. Selangor. Penerbit Fajar Bakti Sdn. Bhd.
- Fisher, Bobby.1991. *Joyfull Learning*. Heinemann Portsmouth: New Hampshire.
- Frank, Marcella, 1990. *Writing as Thinking: A Guided Process Approach*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Gay. R. L. And Airisian, 2000. *Educational Research*. New Jersey. Prentice Hall
- Harris. 1969. *Testing English as a second Language*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Heaton, J.B. 1998. *Writing English Language Tests*. Longman: Longman Group Limited.
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.
- Hornby AS . 1974. *Oxford Advenced Learners' Dictionary of Current English*. Great Britain : Oxford University Press.
- Huckin, Thomas N, and Laslie A. Olsen. 1991. *Technical Writing and Professional Communication for Nonnative Speakers of English*. Singapore. Mc.Grow-Hill.
- Hughes, Arthur. 2002. *Testing for Language Teachers*. Cambridge. Cambride University Press.
- Johnson, D.w., and Jhonson. R.T. 1984. *Cooperative in the Classroom*. Minneapolis: Interaction Book Company
- Johnson, D.W., Johnson, R.T., Holubec, E.J. 1991. *Cooperation in The Classroom*. Interaction Book Co: Edina, MN. (<http://curriculum.calstatela.edu/faculty/dpaulso/active/>. Diakses tanggal 17 Februari 2008).

- Jozua Sabandar. 2006. “ Pembelajaran Kooperatif STAD dan Jigsaw”. Makalah disajikan dalam *Seminar Internasional Pendekatan Pembelajaran Terkini untuk mewujudkan pencapaian kompetensi dan mutu pendidika*, FKIP-UNRI, Pekanbaru, 10 Agustus.
- 2006. *Jurnal Varidika: Kajian Penelitian Pendidikan*. Vol.18 No.2. Desember 2006. ISSN 0852-0976. Surakarta
- Kemmis, Stephen and Robert, L., 1998. *The Action Research Planner (3rd ed.)* Victoria: Deakin University.
- Laura Candler. 1995. *Cooperative Learning & Hands – On Science*, Kagan. Cooperative Learning, California:
- Littlewood, William. 1986. *Foreign and Second Language Teaching*. London: Cambridge The University Press
- McNiff, Jean. 1992. *Action Research: Principle and Practice*. London: Routledge.
- Mills, Geoffrey E., 2003. *Action Research: A Guide for the Teacher researcher*. New Jersey: Person Education Inc.
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Cooperative Learning*. Surabaya: UNESA University Press.
- Nunan, David, 1992. *Research Methods in Language Learning*. Cambridge University Press.
- Nunan. 1992. *Collaborative Language Learning and Teaching*. Cambridge : CUP
- Raimes, Ann. 1983. *Techniques in Teaching Writing*. Oxford: Oxford University Press.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning. Theory, Research, and Practice*. Center for Research on Effective Schooling for Disadvantaged Students. London: The Johns Hopkins University.

